

PENGARUH EKSPEKTASI KINERJA DAN EKSPEKTASI USAHA TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI KASUS PADA KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA)

Usamah¹, Amir², Sitti Zulaeha³

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

Email: ¹usamah.rajab@gmail.com, ²amir@unismuh.ac.id, ³ulezulaeha@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan efisien menjadi tuntutan penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dikembangkan untuk mendukung hal tersebut, namun implementasinya sangat bergantung pada persepsi dan perilaku aparat desa sebagai pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha terhadap perilaku penggunaan SISKEUDES pada aparatur desa di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 40 responden, yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, bendahara, dan kaur keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ekspektasi kinerja maupun ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan SISKEUDES. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan sebesar 48,3% variasi dalam perilaku penggunaan sistem, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SISKEUDES dapat ditingkatkan melalui penguatan persepsi terhadap manfaat sistem serta kemudahan penggunaannya. Selain itu, pelatihan, dukungan teknis, dan infrastruktur digital juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan keberlanjutan adopsi sistem oleh aparatur desa.

Kata Kunci: Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Perilaku Penggunaan, Sistem Keuangan Desa, UTAUT

Abstract

Accountable and efficient village financial management is an important requirement in realizing transparent village governance. The Village Financial System (SISKEUDES) was developed to support this, but its implementation is highly dependent on the perceptions and behavior of village officials as users. This study aims to examine the influence of performance expectations and effort expectations on the behavior of village officials in using SISKEUDES in Bajeng Sub-district, Gowa District. The method used is a quantitative approach with a survey technique involving 40 respondents, consisting of village heads, village secretaries, treasurers, and finance officers. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The results of the study indicate that both performance expectations and effort expectations have a positive and significant influence on the usage behavior of SISKEUDES.

Simultaneously, the two variables explain 48.3% of the variation in system usage behavior, while the remainder is influenced by factors outside the model. The implications of these findings suggest that the success of SISKEUDES implementation can be enhanced by strengthening perceptions of the system's benefits and ease of use. Additionally, training, technical support, and digital infrastructure should be prioritized to improve the sustainability of system adoption by village officials.

Keywords: *Performance Expectations, Business Expectations, Usage Behavior, Village Financial System, UTAUT*

A. PENDAHULUAN

Teknologi yang terus mengalami perkembangan membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai proses dalam kehidupan manusia. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif, yang mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan manusia, atau justru dampak yang bersifat negatif, yaitu dalam bentuk penyalahgunaan teknologi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan menciptakan kerugian pada pihak lain. Dampak teknologi ini menuntut perubahan paradigma terhadap teknologi yang didasarkan pada pertimbangan bijak demi memastikan bahwa kemajuan teknologi menjadi instrumen yang mempengaruhi manusia dalam melaksanakan kegiatannya (Airlangga, 2020).

Teknologi saat ini memainkan peran penting dalam semua kegiatan baik disektor publik dan swasta. Disektor publik, pemerintah menggunakan teknologi sebagai cara untuk memberikan layanan publik yang lebih berkualitas (Fuad & Ifada, 2023).

Pencatatan laporan keuangan dana desa secara keseluruhan akan terbantu dengan memanfaatkan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja dan mempermudah pekerjaan aparatur desa. Pemanfaatan sistem informasi untuk pengelolaan dana desa sangat dibutuhkan mengingat jumlah dana yang diterima oleh desa sangat besar dan jumlahnya selalu meningkat setiap periode (Andriyanto et al., 2019a). Iswahyudi mengemukakan bahwa Implementasi sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan desa mulai dikembangkan untuk membantu kinerja perangkat desa dalam proses penganggaran keuangan desa (dalam Andriyanto et al., 2019b).

Tujuan dari diterapkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) adalah untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan, selain itu juga untuk menata Kelola keuangan desa secara optimal serta sebagai alat kendali/tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tidak

keluar dari peraturan perundang-undangan. Pemerintah dalam mengembangkan SISKEUDES adalah untuk membantu pemerintah desa lebih mandiri dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan lebih baik, serta meningkatkan transparansi dalam akuntabilitas keuangan desa (Lastiana Felisitas et al., 2023)

Ekspektasi kinerja memiliki arti sebagai tingkat keyakinan individu bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas suatu usaha (Handayani et al., 2019).

Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem informasi yang akan dapat mengurangi (tenaga dan waktu) dalam melakukan pekerjaan. Dengan menggunakan sistem, pekerjaan dapat dilakukan secara cepat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi mempunyai niat memanfaatkan sistem informasi jika merasa sistem yang akan digunakan bermanfaat dan mudah di gunakan (Kabila et al., 2022)

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer berupa kuesioner, yaitu kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala Likert 1-5 dengan angka 1 yang artinya sangat tidak setuju dan angka 5.

Adapun sampel dalam penelitian ini sebagai berikut

No	Jabatan	Jumlah Orang	Persentase
1	Kepala Desa	10	
2	Sekretaris Desa	10	
3	Kaur Keuangan	10	
4	Bendahara	10	
Jumlah		40	100%

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

• Uji koefisien determinasi

Tabel hasil Uji Adjusted R Square di atas menunjukkan nilai $R^2 = 0,483$. Untuk mengetahui berapa besar variasi dari ekspektasi kinerja (X1), ekspektasi usaha (X2), Perilaku penggunaan sistem keuangan desa (Y) pada penelitian ini Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,455. Temuan ini mengidentifikasi bahwa perilaku penggunaan sistem keuangan desa

(Y) dapat dijelaskan oleh ekspektasi kinerja (X1) dan ekspektasi usaha (X2), sedangkan 51,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian (ekspektasi kinerja dan usaha).

• **UJI REGRESI BERGANDA**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.869	4.994		1.976	.056
	EKSPEKTASI KINERJA	.493	.145	.485	3.401	.002
	EKSPEKTASI USAHA	.472	.228	.295	2.068	.046

a. Dependent Variable: PERILAKU PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 9,869 + 0,493X_1 + 0,472X_2$$

- 1) Nilai konstan $\alpha = 9,869$ menunjukkan bahwa apabila variabel ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha bernilai nol, maka nilai Perilaku Penggunaan sistem Keuangan desa diperkirakan sebesar 9,869
- 2) Nilai koefisien $\beta_1 = 0,493$ artinya, jika Ekspektasi kinerja naik satu satuan akan meningkatkan Perilaku Penggunaan sistem Keuangan desa sebesar 9,869
- 3) Nilai koefisien $\beta_2 = 0,472$ artinya, bahwa setiap kenaikan satu satuan pada ekspektasi usaha akan meningkatkan Perilaku Penggunaan sistem Keuangan desa (SISKEUDES) dengan asumsi variabel lain tetap.

• **UJI F**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.764	2	81.382	17.272	.000 ^b
	Residual	174.336	37	4.712		
	Total	337.100	39			

a. Dependent Variable: PERILAKU PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA

b. Predictors: (Constant), EKSPEKTASI USAHA, EKSPEKTASI KINERJA

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan uji F bahwa kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F-hitung sebesar $17.272 > F\text{-tabel}$. Hal ini menegaskan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap perilaku penggunaan sistem keuangan desa.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,483 atau 83% menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi perilaku penggunaan sistem dapat dijelaskan oleh dua variabel tersebut. Sisanya 51,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

1. Ekspektasi Kinerja terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspektasi kinerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Penggunaan sistem Keuangan desa. hal ini ditunjukan oleh hasil uji regresi berganda, di mana nilai ekspektasi kinerja sebesar 0,493 serta nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan aparatur desa bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja mereka, maka semakin tinggi pula tingkat sistem tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel Ekspektasi kinerja menunjukkan bahwa Ekspektasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Penggunaan sistem

Keuangan desa. hal ini sesuai dengan teori UTAUT (*Unified theory of Acceptance and Use of technology*) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), yang menyatakan bahwa keuangan expectancy adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Dalam konteks ini, Sistem Keuangan Desa dipandang bermanfaat karena dapat membantu mempercepat proses pencatatan, pelaporan dan pengawasan keuangan desa.

2. Ekspektasi Usaha Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan Sistem Keuangan Desa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses dan mengoperasikan sistem menjadi faktor penting yang mendorong intensi dan realisasi penggunaan teknologi oleh aparatur desa.

Hasil ini konsisten dengan kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), di mana *effort expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan teknologi informasi. Semakin mudah sistem digunakan, semakin tinggi niat seseorang untuk mengadopsi dan menggunakannya dalam aktivitas pekerjaan.

3. Pengaruh Simultan Ekspektasi Kinerja dan Ekspektasi usaha

Berdasarkan hasil pengujian statistik melalui uji F, diketahui bahwa variabel ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung sebesar $17,272 > F\text{-tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi persepsi terhadap manfaat sistem dan kemudahan penggunaannya secara bersama-sama memengaruhi keputusan aparatur desa dalam menggunakan sistem tersebut.

Pengujian menggunakan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,483 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen ini mampu menjelaskan 48,3% variasi dalam perilaku penggunaan sistem, sementara 51,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti dukungan teknis, pelatihan, infrastruktur jaringan, dan budaya organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Dalam model ini dijelaskan

bahwa performance expectancy dan effort expectancy merupakan dua konstruk utama yang secara langsung memengaruhi behavioral intention dan selanjutnya berdampak pada actual system use. Ketika pengguna meyakini bahwa sistem dapat meningkatkan kinerja mereka (ekspektasi kinerja) dan sistem tersebut mudah digunakan (ekspektasi usaha), maka mereka cenderung akan mengadopsi dan menggunakan sistem tersebut secara aktif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem keuangan desa. Semakin besar keyakinan aparatur desa bahwa penggunaan sistem keuangan desa akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan mereka, maka semakin tinggi intensitas penggunaan sistem tersebut
2. Ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem keuangan desa. Kemudahan dalam mengakses, memahami dan menggunakan sistem menjadi faktor pendorong utama adopsi teknologi

Saran

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan teknis bagi aparatur desa.
2. Evaluasi dan monitoring berkala perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana implementasi sistem keuangan desa berjalan efektif.
3. Pengembangan aplikasi sistem keuangan desa diharapkan mengadokomodasi masukan dari pengguna tingkat desa sehingga sistem yang berkembang benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan riil pengguna.

Peneliti tidak membahas semua variabel-variabel terkait, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang lebih seragam dan berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, D., Baridwan, Z., & Subekti, I. (2019a). *Anteseden Perilaku Penggunaan E-Budgeting : Kasus Sistem Informasi Keuangan Desa di Banyuwangi, Indonesia*. 6(2), 151–170.
- Andriyanto, D., Baridwan, Z., & Subekti, I. (2019b). *Determinan penggunaan sistem akuntansi pemerintah desa : Analisis berperilaku menggunakan UTAUT keuangan pada tingkat daerah (Sistem Keuangan Pemerintah Daerah / SKPD), akan Implementasi sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan desa mulai dikemb.* 22(2), 313–344.
- Airlangga, U. (2020). Model Penerapan Akuntansi Sektor Publik Untuk Mencegah Fraud Pada Sektor Publik Di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 289–304. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.732>
- Fuad, K., & Handayani, R. T. (2021). *BEHAVIOURAL ANALYSIS IN THE VILLAGE FUND SYSTEM*. 6(1).
- Handayani, L. A., Tabrani, & Indriasih, D. (2019). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Minimarket di Kota Tegal). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.24905/permana.v11i2.46>
- Kabila, K., Kabupaten, B., & Bolango, B. (2022). *Pengaruh Ekspektasi Kinerja dan Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Bumdes Di*. 1(1), 97–111.
- Lastiana Felisitas, Wilhelmina Mitani, & Fransiscus De Romario. (2023). Pengaruh Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan Doreng. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 276–291. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2051>